

HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN DENGAN KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI PRAKTIK KEPENDIDIKAN TAHUN 2023Muhammad Nawawi¹, Amir Fatah²

Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : muhammadnawawi.2019@student.uny.ac.id¹, amir_fatah@uny.ac.id²**Abstract**

This study aims to identify the level of anxiety and readiness of students in facing the Teaching Practice and the relationship between these two variables among students of the Automotive Engineering Education Program at the Faculty of Engineering, Universitas Negeri Yogyakarta. The research employed a quantitative descriptive approach with the use of the Pearson product-moment correlation. The research population consisted of 51 students who were prospective participants in the 2023 Teaching Practice for the Automotive Engineering Education Program at the Faculty of Engineering, UNY. The findings of the research are as follows: (1) The majority of students (82.35%) have a high level of readiness in facing the 2023 teaching practice, with a small proportion (17.64%) having a very high level of readiness; (2) Most students (82.35%) have low levels of anxiety in facing the 2023 teaching practice, while there are some students (11.77%) with very low levels of anxiety and a small portion (5.88%) with high levels of anxiety; (3) There is a significant relationship between students' readiness and anxiety in facing the 2023 teaching practice, with a significance value of < 0.05 (0.000). The contribution of readiness to influencing students' anxiety in facing the 2023 teaching practice is 61.4%, while the remaining 38.6% is influenced by other factors not discussed in this study. The results indicate that if students' readiness increases, their anxiety levels tend to decrease, and vice versa.

Keywords : Anxiety; Education Practice; Preparedness**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan dan tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi Praktik Kependidikan serta hubungan antar 2 variabel tersebut pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan korelasi product moment. Populasi penelitian terdiri dari 51 mahasiswa calon peserta Praktik Kependidikan 2023 pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Mayoritas mahasiswa (82,35%) memiliki tingkat kesiapan yang tinggi menghadapi praktik kependidikan 2023, dengan sebagian kecil (17,64%) memiliki tingkat kesiapan sangat tinggi; (2) Sebagian besar mahasiswa (82,35%) memiliki tingkat kecemasan yang rendah dalam menghadapi praktik kependidikan 2023, namun ada beberapa (11,77%) mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan sangat rendah dan sebagian kecil (5,88%) mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan tinggi; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan dan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi PK 2023, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ (0,000). Sumbangan kesiapan dalam mempengaruhi kecemasan mahasiswa menghadapi PK 2023 adalah sebesar 61,4%, sementara 38,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa jika kesiapan mahasiswa meningkat, tingkat kecemasan mahasiswa cenderung menurun, begitu juga sebaliknya.

Kata kunci : Kecemasan; Kesiapan; Praktik Kependidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak akan pernah lepas dari permasalahan yang menghambat tujuan dan harapan dari pendidikan itu sendiri. Permasalahan ini antara dapat digolongkan menjadi dua, yaitu mikro dan makro. Permasalahan mikro mencakup proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung membosankan, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta rendahnya prestasi siswa. Permasalahan makro meliputi kurikulum yang terus berganti dan kompleks sehingga membingungkan baik kepada peserta didik maupun guru, Pendidikan kurang merata karena sulitnya akses ke daerah tertinggal, serta rendahnya kualitas guru (Kurniawati, 2022). Sejalan dengan pendapat Fatah (2012), peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peningkatan mutu pendidik.

Secara prosedural, untuk menjadi seorang guru perlu menempuh jenjang pendidikan tinggi agar memperoleh gelar sarjana pendidikan. Dalam setiap program studi kependidikan, terdapat mata kuliah wajib lulus yaitu Praktik Kependidikan (PK) yang sebelumnya memiliki nama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dimana mahasiswa mempelajari dan mempraktikkan secara langsung keterampilan mengajar maupun membuat administrasi kependidikan di satuan pendidikan. Sebagaimana pendidikan tinggi lainnya, Universitas Negeri Yogyakarta menerapkan mata kuliah Praktik Kependidikan (PK) yang dilaksanakan pada semester ke-7 perkuliahan dengan bobot 6 sks atau setara 272 jam.

Praktik kependidikan memiliki peran penting bagi mahasiswa khususnya calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman lapangan dalam praktik berkontribusi sebesar 15,44% terhadap kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru yang profesional (Yulianto & Khafid, 2016). Pentingnya peran PK ini perlu menjadi perhatian agar segala hambatan dalam proses pelaksanaannya diminimalisir sehingga tujuan PK dapat tercapai. Tidak terkecuali kecemasan yang timbul pada mahasiswa ketika menghadapi praktik kependidikan.

Hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 8 dari 12 mahasiswa menyatakan mengalami kecemasan. Salah satu faktor internal penyebab munculnya rasa cemas yang muncul adalah mahasiswa tidak yakin dengan kemampuannya. Mahasiswa merasa bahwa materi yang disampaikan ketika pembelajaran daring kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran secara luring, terlebih mata kuliah praktik yang esensinya memberikan pengalaman hands on kepada mahasiswa. Mahasiswa merasa ilmu yang didapat ketika pembelajaran daring masih sangat kurang jika dijadikan bekal untuk mengajar. Hal ini menyebabkan mahasiswa merasa kurang percaya diri ketika melaksanakan praktik mengajar secara langsung di depan para siswa SMK.

Kecemasan ini akan berdampak negatif terhadap hasil belajar apabila telah mencapai tingkat kecemasan tinggi, karena penderitanya akan terpengaruh secara fisik dan psikis hingga tidak dapat mengontrol emosinya. Perlu diketahui kecerdasan emosional bersamaan dengan kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswadi et al. (2020), seorang pengajar yang tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik akan mudah memarahi siswanya dan yang lebih parah akan melakukan kekerasan. Bahkan kecemasan mengajar guru akan berdampak pada metode pengajaran yang dilakukan oleh guru (Wulantina et al., 2021).

Padahal disisi lain, profil ideal kompetensi guru SMK TKRO menurut penelitian Sigit Wahyudi & Arifin (2023) terdapat empat aspek kompetensi. (1) Kompetensi pedagogik: Kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi ini meliputi kemampuan guru membuat strategi pembelajaran yang efektif dan mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar individu siswa. (2) Kompetensi kepribadian: Kompetensi ini meliputi kemampuan guru dalam menjadi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik dalam hal sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral. Kemampuan kepribadian antara lain, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan siswa. (3) Kompetensi profesional: Kapasitas guru dalam menguasai bahan pembelajaran. Kompetensi ini meliputi kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam bidangnya. (4) Kompetensi sosial: Kapasitas guru dalam menyampaikan informasi dengan komunikasi dan interaksi secara efektif dan efisien dengan siswa, dan seluruh komponen terkait. Diperkuat dengan pendapat Arifin et al. (2014), kompetensi yang diperlukan bagi lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY meliputi keterampilan di bidang pendidikan dan teknik otomotif, mencakup kemampuan bekerja, pengetahuan yang baik, keahlian manajerial, serta sikap dan nilai-nilai yang positif.

Kecemasan ini juga berhubungan dengan kesiapan, dimana ketika seorang mahasiswa memiliki efikasi diri dan kesiapan kerja yang tinggi, maka tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa akan semakin rendah. Dalam banyak kasus, terdapat korelasi negatif antara kesiapan dan kecemasan yang artinya semakin tinggi tingkat kesiapan seseorang dalam menghadapi suatu situasi atau tugas, kemungkinan kecemasan yang dirasakan akan lebih rendah (Minarsih, 2021). Kesiapan sangat penting dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan, karena kesiapan yang memadai dapat mempengaruhi hasil yang dicapai. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian guna menindaklanjuti permasalahan mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY untuk mengetahui seberapa tinggi

tingkat kesiapan dan kecemasan mengajar yang mereka miliki serta hubungan antara kesiapan dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi PK 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pengambilan data menggunakan angket dengan media Google formular. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Angkatan 2020 yang akan melaksanakan Praktik Kependidikan. Responden terkumpul sebanyak 51 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan mahasiswa dalam menghadapi Praktik Kependidikan Tahun 2023 merupakan instrumen adopsi dan telah dilakukan uji validitas oleh Yusup (2016). Sedangkan instrumen untuk mengukur variabel kecemasan mahasiswa dalam menghadapi Praktik Kependidikan Tahun 2023 peneliti susun berdasarkan 3 aspek kecemasan dan telah dilakukan uji validitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* SPSS.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi. Dimana terdapat dua hal yang dilakukan dalam menganalisis data kuantitatif, yaitu uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan linearitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan Teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kesiapan Mahasiswa dalam Menghadapi Pelaksanaan Praktik Kependidikan 2023.

Berdasarkan data yang telah ditampilkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa dari total mahasiswa calon peserta Praktik Kependidikan 2023 dari Prodi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY memiliki kecenderungan tingkat kesiapan tinggi. Dapat dilihat dari hasil perhitungan kategorisasi data penelitian yang menunjukkan dari 51 responden sebanyak 9 orang (17,64%) berada pada kategori sangat tinggi, 42 orang (82,35%) pada kategori tinggi. Adapun hasil perhitungan akhir tidak terdapat mahasiswa pada kategori tingkat kesiapan rendah (0%) dan sangat rendah (0%). Sehingga dapat disimpulkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif siap dalam menghadapi Pelaksanaan Praktik Kependidikan 2023.

Kesiapan merupakan keadaan atau kondisi keseluruhan seseorang atau individu yang melibatkan tidak hanya aspek fisik, tetapi juga aspek-aspek lain seperti mental dan emosional. Penelitian ini mengukur tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pelaksanaan PK 2023 melalui indikator standar kompetensi PK yang tertuang dalam Buku Panduan Program Praktik Kependidikan (PK) Tahun 2023. Standar Pendidikan Tenaga

pendidik memiliki empat kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh calon tenaga pendidik.

Berdasarkan data penelitian, faktor yang menyumbang pengaruh terbesar terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi PK adalah Kompetensi Kepribadian dengan rata-rata 3,2, selanjutnya Kompetensi Sosial dengan rata-rata 3,11, urutan ketiga Kompetensi Profesional dengan rata-rata 3,04, dan terakhir Kompetensi Pedagogik dengan rata-rata 2,86.

Kompetensi	Jumlah Butir	Rata-rata
Pedagogik	5	2,86
Profesional	5	3,04
Kepribadian	6	3,2
Sosial	5	3,11

Dalam Pasal 28, ayat (3), butir a, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang memuat Standar Nasional Pendidikan, telah dijelaskan bahwa Kompetensi Pedagogik merujuk pada kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran siswa. Hal ini mencakup pemahaman terhadap siswa, pembuatan rencana dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, serta pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Tingkat kompetensi pedagogik yang rendah sering berkaitan dengan pengalaman mengajar mahasiswa, di mana pengalaman tersebut sering terbatas pada praktik mikro teaching.

Problematika kompetensi pedagogik disebabkan kurangnya kemampuan dalam membuat rancangan pembelajaran, pelaksanaan rancangan pembelajaran, dan evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ini berhubungan dengan semua elemen pembelajaran, termasuk tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Sele & Sila, 2022). Kompetensi pedagogik dapat ditingkatkan melalui intensifikasi kegiatan *micro teaching* (Habibullah, 2012).

2. Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Pelaksanaan Praktik Kependidikan 2023

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa calon peserta Praktik Kependidikan 2023 dari Prodi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY mengalami kecemasan sedang. Dapat dilihat dari data penelitian, sebanyak 6 orang (11,77%) berada pada kategorisasi sangat rendah, 42 orang (82,35%) masuk kategorisasi rendah, dan sebanyak 3 (5,88%) pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa tidak ada mahasiswa yang mengalami kecemasan pada kategorisasi sangat tinggi. Meskipun mayoritas tingkat kecemasan mahasiswa pada kategorisasi rendah, namun perlu menjadi perhatian bahwa masih terdapat mahasiswa yang mengalami kecemasan pada tingkat kategori tinggi,

Faktor yang memiliki efek cukup besar terhadap tingkat kecemasan adalah komponen psikologi. Komponen psikologis memiliki skor paling tinggi dikarenakan kecemasan yang dialami berasal dari pikiran negatif mereka sendiri, seperti gelisah, gugup, dan tegang (Aiman, 2016).

Kompetensi	Jumlah Butir	Rata-rata
Psikologi	9	2,21
Fisiologi	7	1,89
Sosial	5	2,18

Kecemasan merupakan suatu keadaan perasaan tidak nyaman yang muncul akibat merasa tertekan oleh situasi atau pikirannya sendiri yang biasanya disertai dengan respon fisik seperti detak jantung meningkat. Kecemasan merupakan hal yang wajar terjadi pada seseorang terutama ketika seseorang dihadapkan pada situasi baru. Namun perlu diperhatikan bahwa kecemasan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu panik, tinggi, sedang dan rendah. Mahasiswa atau calon guru yang memiliki kecemasan yang tinggi tentunya akan mempengaruhi kemampuan mengajar di kelas seperti mengalami beban dan ketidaknyamanan berada di kelas. Sebaliknya mahasiswa yang tingkat kecemasannya rendah akan mampu mengelola pengajaran dengan baik (Apoko & Nabilah, 2022).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 3 orang mengalami kecemasan pada kategori tinggi. Menurut Lory (2022), kecemasan dapat timbul akibat adanya pengalaman negatif dimasa lalu dan takut kejadian tersebut akan terulang di masa sekarang maupun mendatang. Kecemasan ini erat kaitannya dengan rasa takut yang bersumber dari pikiran individu tersebut (Aiman, 2016). Seperti halnya Praktik Kependidikan, meskipun mahasiswa belum melaksanakannya akan tetapi terdapat mahasiswa yang merasakan kecemasan pada tingkat tinggi. Mahasiswa merasa takut akan sesuatu hal yang bersumber dari pikirannya sendiri yang belum pasti terjadi seperti takut mendapat dosen pembimbing yang tidak sesuai harapannya, khawatir tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat pelaksanaan PK, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini juga didapatkan hasil mayoritas mahasiswa pada kategori rendah. Penelitian Anggara (2021) menyatakan salah satu faktor penyebab timbulnya kecemasan adalah pikiran negatif yang muncul seperti kepercayaan dan keyakinan tentang suatu kejadian. Keyakinan seseorang terhadap dirinya saat dihadapkan suatu masalah apakah dirinya dapat menyelesaikan masalah tersebut atau tidak. Mahasiswa dengan tingkat kecemasan rendah cenderung memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang baik sehingga

tetap berpikir positif dalam menghadapi permasalahan. Hal tersebut menimbulkan rasa kepercayaan diri sehingga mampu menyesuaikan diri ketika nantinya melaksanakan Praktik Kependidikan. Perbedaan tingkat kecemasan antara angkatan 2022 dan 2023 kemungkinan disebabkan oleh pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran praktik. Angkatan 2022 mengalami kecemasan karena kurangnya pengalaman praktik akibat pembelajaran daring. Sementara itu, angkatan 2023 telah melaksanakan pembelajaran praktik, sehingga mereka lebih mampu menguasai kompetensi sesuai bidang keahlian. Penelitian sebelumnya oleh Purbo Christianto et al. (2020) mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 dan pembelajaran daring menjadi pemicu kekhawatiran bagi para mahasiswa, khususnya dalam konteks kuliah daring (Online).

3. Hubungan Kesiapan Mahasiswa Terhadap Kecemasan dalam Menghadapi Pelaksanaan Praktik Kependidikan 2023

Hasil analisis korelasi product moment mengindikasikan terdapat hubungan kesiapan dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi pelaksanaan Praktik Kependidikan 2023. Sebagaimana terlihat pada nilai pearson correlation sebesar (-0,614) dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga dapat dinyatakan memiliki hubungan signifikan bernilai negatif. Bernilai negatif berarti semakin tinggi tingkat kesiapan mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasannya dalam menghadapi pelaksanaan praktik kependidikan. Penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan signifikan bernilai negatif antara kesiapan dengan kecemasan dilakukan oleh Minarsih (2021). Diperkuat dengan penelitian Asa et al., (2022) yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan dengan kecemasan menghadapi praktik klinik perdana pada mahasiswa.

Oleh karena itu, meningkatkan kesiapan dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi tingkat kecemasan. Dalam hal ini persiapan Praktik Kependidikan perlu ditingkatkan lagi baik kesiapan dalam hal kompetensi menjadi guru maupun persiapan materiil. Selain itu, melalui persiapan yang matang, seseorang juga dapat mengembangkan rasa percaya diri yang lebih besar, yang dapat membantu mengurangi kecemasan yang muncul.

Hasil penelitian menyebutkan besarnya nilai variabel kesiapan (X) dalam mempengaruhi variabel kecemasan (Y) sebesar 61,4% Hal ini berarti sebesar 38,6% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hubungan antara kesiapan dan kecemasan tidak selalu sederhana dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti tingkat tekanan atau

ekspektasi yang tinggi, pengalaman sebelumnya, dukungan sosial, dan kepercayaan diri individu. Selain itu, terdapat faktor internal pada sebagian orang yang mengalami kecemasan meskipun merasa sudah siap seperti faktor-faktor psikologis dan fisik seperti sedang pulih dari suatu penyakit.

SIMPULAN

1. Tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pelaksanaan PK 2023 pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif adalah termasuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 9 orang (17,64%) berada pada kategori sangat tinggi, 42 orang (82,35%) pada kategori tinggi, pada kategori rendah sebesar 0%, dan kategori sangat rendah 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung siap menghadapi Praktik Kependidikan 2023.
2. Tingkat kecemasan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dalam menghadapi pelaksanaan PK 2023 adalah pada kategorisasi sangat rendah sejumlah 6 orang (11,77%), kategorisasi rendah sejumlah 42 orang (82,35%), pada kategori tinggi sejumlah 3 orang (5,88%), dan pada kategori sangat tinggi 0%. Oleh karenanya dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat mahasiswa yang merasakan kecemasan pada kategorisasi tinggi dalam menghadapi Praktik Kependidikan 2023.
3. Kesiapan dengan kecemasan dalam menghadapi Praktik Kependidikan 2023 pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Otomotif, memiliki hubungan negatif dan signifikan terbukti dengan nilai r hitung (0,200) lebih besar dari r tabel (0,05) dan nilai signifikansi sebesar (0,00) Yang berarti kurang dari (0,05). Nilai R^2 sebesar -0,614 Hal ini berarti kesiapan mahasiswa dalam menghadapi Praktik Kependidikan mempunyai hubungan negatif sebesar 61 61,4% terhadap kecemasan dalam menghadapi pelaksanaan Praktik Kependidikan, yang selebihnya, 38,6% didapat dari faktor lain di luar penelitian ini. Hubungan negatif dalam penelitian ini artinya jika kesiapan mahasiswa dalam menghadapi PK naik, maka tingkat kecemasan mahasiswa akan menurun, begitu pun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. (2016). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi Semester VI (Enam) Yang Akan Menghadapi Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Anggara, M. H. A. (2021). *Tingkat Kecemasan Atlet Anggar POPDA DIY 2020 Sebelum Bertanding*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Apoko, T. W., & Nabilah, L. (2022). Hubungan Kecemasan dengan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan*, 10(2). <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/download/2171/1059>

- Arifin, Z., Haryana, K., Solikin, M., & Siswanto, I. (2014). Penyeragaman Kurikulum Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(1).
- Asa, S. M. S., Naibili, M. J. E., & Bete, R. N. S. (2022). Hubungan antara Kesiapan Mahasiswa Semester II Prodi Keperawatan Universitas Timor dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Praktik Klinik Perdana Selama Pandemi Covid-19. 4(2). <https://jurnal.unimor.ac.id/JSK>
- Fatah, A. (2012). Kompetensi Pendidik Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Abad Teknologi Informasi dan Penyiapan Generasi Berkarakter di Masa Depan. *SOCIA*, 11, 125–132. <http://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/viewFile/3573/3057>
- Habibullah, A. (2012). *Kompetensi Pedagogik Guru*.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di INDONESIA dan Solusi. In *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 13, Issue 1). <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/download/765/948>
- Kuswadi, D., Situmorang, G., Ramadhani, L., Ihsan, M., Purnama Sari, W., & Islam Sumatera Utara, U. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru, Karakteristik Pekerjaan dan Kematangan Emosi Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Simalungun. In *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik* (Vol. 2, Issue 2).
- Lory, M. Y. E. (2022). *Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Skripsi Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Minarsih, W. (2021). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kesiapan Mental Mahasiswa Menghadapi Uji Kompetensi Nasional Sebagai Exit Exam Pada Mahasiswa Akper YKY Yogyakarta. 13(1). www.ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky
- Purbo Christianto, L., Kristiani, R., Nicholas Franztius, D., Darren Santoso, S., & Ardani, A. (2020). Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/sel/article/download/2739/1752>
- Sele, Y., & Sila, V. U. R. (2022). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 2, 225–230. <https://www.researchgate.net/deref/https%3A%2F%2Fjournal.lp3kamandanu.com%2Findex.php%2Fbiocaster%2F>
- Sigit Wahyudi, K., & Arifin, Z. (2023). Profil Ideal Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(2).
- Wulantina, E., Ikashaum, F., Mustika, J., Rahmawati, N. I., & Kurniawan, A. (2021). Kecemasan Mengajar Matematika Pada Pembelajaran Online dan Dampaknya pada Metode Pengajaran Guru. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1444. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3745>
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

Yusup, A. B. (2016). *Tingkat Kesiapan Untuk Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan Tahun 2012 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.